

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Seiring perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kehidupan masyarakat berubah menjadi sangat kompleks, serta makin maju pesat. Pada saat ini, kita hidup dalam perubahan-perubahan yang sangat cepat dan secara radikal berkenaan dengan dunia pendidikan, baik mengenai isi, cara pelaksanaan ataupun penyelenggaraan.

Pendidikan saat ini harus dilaksanakan dengan teratur dan sistematis, agar dapat memberikan hasil yang sebaik-baiknya. Bahkan, dunia pendidikan, selain dihadapkan dengan perkembangan kemajuan teknologi dan informasi, juga dihadapkan pada realitas sosial, budaya yang sangat beragam (multikultural).

Pendidikan dapat menjadi sarana bagi individu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan mengasah kemampuan yang ada pada dirinya sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkompeten, sebab sumber daya manusia yang berkualitaslah yang dibutuhkan untuk membangun segala bidang kehidupan. Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan adanya undang-undang tersebut maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan harus tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang dilaksanakan berdasarkan peraturan, syarat, jenjang secara sistematis dan berkesinambungan dalam rangka membentuk anak didik berkepribadian seimbang, berjiwa kreatif dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Untuk itu melalui pendidikan yang dilakukan di sekolah mampu menghasilkan manusia yang berkompeten bagi kemajuan suatu negara.

Melalui pendidikan yang terfokus dan berorientasi pada pembelajaran di sekolah, manusia dapat dikembangkan dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, membekali mereka dengan kemampuan yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif terhadap kemajuan suatu negara. Pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata; proses itu terjadi di dalam diri seorang yang sedang mengalami belajar. Seseorang dikatakan berhasil dalam suatu proses pendidikan melalui serangkaian proses belajar dapat dilihat dari prestasi belajarnya yang tinggi. Menurut Tirtonegoro (2006) prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu. Prestasi belajar diharapkan dapat menciptakan perubahan dalam diri siswa. Dimana perubahan yang dimaksud adalah perubahan kearah yang lebih baik atau positif. Perubahan tersebut juga sangat diharapkan setelah mengikuti pembelajaran di sekolah.

Menurut Ahmadi (2007) prestasi belajar yang telah dicapai atau diperoleh oleh seorang siswa tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Banyak faktor yang dibutuhkan untuk mendukung dan mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik yang bersumber dalam diri siswa dan luar diri siswa. Berbagai cara dan strategi dilakukan sekolah untuk bisa mengoptimalkan prestasi belajar siswa, namun masih ada beberapa siswa yang memperoleh prestasi belajar yang kurang memuaskan. Hal ini disesuaikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas XI SMA Negeri 18 Medan yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih kurang memuaskan. Hasil penelitian yang dilakukan, di mana masih ada beberapa nilai siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu, pada kelas XI IPS 1 terdapat 12 orang siswa yang nilai mata pelajaran ekonomi tidak mencapai KKM dan pada kelas XI IPS 2 terdapat 14 orang siswa yang nilai mata pelajaran ekonomi tidak mencapai KKM pada semester satu T.A 2023/2024. Prestasi belajar siswa masih belum optimal, sebagaimana dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Persentase (%)		
	< 75	> 75		<75	>75	Jumlah
XI IPS 1	12	23	35	34%	66%	100%
XI IPS 2	14	21	35	40%	60%	100%

Sumber: *Daftar Kumpulan Nilai SMA Negeri 18 Medan*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan beberapa nilai siswa sudah cukup atau sudah mencapai KKM. Namun melihat masih ada siswa yang belum dapat mencapai KKM pada mata pelajaran ekonomi, maka perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran lagi. Hal ini dimaksudkan agar nilai mata pelajaran ekonomi siswa mengalami peningkatan sehingga dapat mencapai tingkat prestasi belajar yang diharapkan.

Menurut Slameto (2010:54-60) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yang meliputi faktor jasmaniah (Kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kedisiplinan dan kesiapan), dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Kedua faktor tersebut saling mendukung sehingga tercipta kondisi belajar yang optimal dan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Pencapaian dalam prestasi belajar dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan dan kemajuan belajar siswa. Faktor internal yang berperan penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa adalah disiplin belajar. Menurut Cahyani & Winata (2020) jika seorang siswa memiliki disiplin belajar tinggi maka prestasi belajar juga semakin meningkat dan sebaliknya jika seseorang memiliki disiplin rendah maka prestasi belajarnya juga akan semakin menurun.

Lomu dan Widodo (2018:748) menyatakan “disiplin sangat penting dalam kegiatan pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar”. Disiplin yang mempengaruhi belajar anak yang meliputi belajar di rumah dan di sekolah. Disiplin belajar di rumah dan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral seseorang terutama pada siswa. Sikap disiplin dalam belajar akan mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar. Disiplin akan membawa ketercapaian tujuan pendidikan dengan hasil yang maksimal.

Siswa dengan kedisiplinan yang baik dalam mengikuti pembelajaran yang akan mudah menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Disiplin dalam belajar meliputi, disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkannya tepat waktu, memiliki kehadiran yang baik di sekolah

serta membuat waktu belajar yang teratur di rumah. Siswa yang memiliki disiplin belajar akan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya guna mencapai prestasi belajar yang baik dan memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa di SMA Negeri 18 Medan, terdapat beberapa permasalahan kurangnya sikap disiplin siswa dalam belajar, seperti siswa yang tidak meminta izin saat tidak dapat hadir di sekolah, siswa yang masih bermain dan berada di kantin pada saat jam istirahat telah selesai, banyaknya siswa yang bermain hp saat pembelajaran sedang berlangsung, pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu dan masih banyak siswa yang mengganggu temannya saat belajar, menjadi faktor utama penyebabnya. Selain mengamati dan melakukan wawancara dan observasi lapangan dengan guru, peneliti juga melakukan observasi melalui angket yang diisi oleh Siswa SMA Negeri 18 Medan. Berikut tabel yang merupakan hasil data angket yang sudah dibagikan, yaitu:

Tabel 1. 2 Disiplin Belajar pada Siswa SMA Negeri 18 Medan

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak perlu memberitahu/meminta izin kepada guru apabila saya tidak datang ke sekolah	7%	49%	30%	14%
2	Saya senang mengenakan seragam dan atribut dengan lengkap	34%	50%	10%	6%
3	Setiap harinya saya membawa perlengkapan sekolah saya dengan lengkap	19%	24%	41%	16%
4	Saya mempunyai jadwal belajar di rumah	14%	17%	51%	17%
5	Saya akan tetap mengerjakan tugas-tugas rutin yang diberikan guru saya meskipun tidak diperiksa	23%	14%	59%	4%
6	Ketika jam istirahat telah usai, saya akan langsung masuk ke kelas dan mulai membaca buku walaupun guru saya belum tiba di kelas	17%	19%	51%	13%
7	Ketika guru tidak masuk maka saya akan mengganggu teman saya dan makan di kantin	34%	44%	13%	9%
8	Saya akan bertanya tentang materi yang tidak saya mengerti kepada guru saya	17%	20%	51%	11%

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
9	Saya akan belajar sendiri di kelas ketika guru saya belum tiba di kelas	11%	43%	40%	6%
10	Saya tidak mau mengganggu konsentrasi teman saya yang sedang belajar di kelas	4%	24%	44%	27%
11	Di rumah saya akan selalu mengulang pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di kelas	14%	16%	57%	13%
12	Setiap malam saya akan mempersiapkan diri untuk pelajaran besok harinya	21%	20%	46%	13%
13	Saya membagi waktu belajar dan waktu bermain saya. Sehingga saya dapat mengatur waktu belajar saya	21%	19%	41%	19%
14	Saya senang bermain hp saat pelajaran sedang berlangsung	23%	43%	30%	4%
15	Apabila hari ujian sudah dekat saya akan menambah jam belajar saya di rumah	27%	20%	44%	9%

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2024

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat disimpulkan bahwa Disiplin Belajar siswa SMA Negeri 18 Medan masih kurang baik. Hal ini terbukti dari kurangnya kedisiplinan waktu, di mana sejumlah responden yaitu 51% yang tidak setuju bahwa mereka mempunyai jadwal belajar di rumah. Ini menunjukkan ada sebagian besar siswa yang tidak merasa perlu bertanggung jawab untuk memberitahu ketidakhadiran mereka, menunjukkan kurangnya disiplin. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan sikap terhadap keteraturan dan kedisiplinan dalam mengikuti jam pelajaran. Sebanyak 59% tidak setuju bahwa mereka akan tetap mengerjakan tugas-tugas rutin yang diberikan guru saya meskipun tidak diperiksa. Berdasarkan kuesioner diatas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa kelas XI SMA Negeri 18 Medan masih rendah.

Dilihat dari pengaruh eksternal siswa, lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi siswa untuk mengenal pendidikan. Di dalam keluarga, seorang anak akan mengalami proses sosialisasi untuk pertama

kalinya dan diajarkan serta diperkenalkan berbagai nilai kehidupan dan norma-norma yang nantinya sangat berguna bagi perkembangan anak di masa depan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hasbullah (2009:38) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama, di mana anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Sebagian besar kehidupan anak terjadi di dalam keluarga, menjadikan lingkungan keluarga sebagai lingkungan utama yang memberikan pendidikan utama kepada anak. Sejalan juga pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyatakan “keluarga mendidik anak dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sebagai pembentuk watak yang terpuji”.

Menurut pendapat Muslih (2016) pentingnya keberadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Kelakuan sosial anak dan norma-norma lingkungan tempat anak bermain serta bergaul tercermin pada perilaku anak. Oleh karena itu tanggung jawab orang tua adalah untuk mengusahakan lingkungan yang sehat di dalam keluarga dan hal ini membutuhkan usaha bersama tiap anggota keluarga untuk menjaga keserasian hubungan dengan lingkungannya.

Purwanto (2003:79) menyatakan bahwa berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Suasana rumah yang tentram juga akan membantu anak untuk lebih berkonsentrasi dan akan menambah semangat anak dalam belajar. Keadaan ekonomi keluarga juga menjadi faktor yang sangat membantu terpenuhinya kebutuhan anak-anak dalam belajar. Prestasi belajar yang diperoleh seorang anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak tersebut selanjutnya di sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa di SMA Negeri 18 Medan, terdapat beberapa permasalahan kurangnya dukungan keluarga terhadap kegiatan belajar siswa, seperti orang tua tidak membantu anak saat belajar di rumah, orangtua tidak mengatur waktu belajar anak, orangtua yang tidak memberikan sanksi apabila anak melanggar peraturan di rumah dan orang tua

yang kurang mengapresiasi pencapaian anak di sekolah. Selain mengamati dan melakukan wawancara dan observasi lapangan dengan guru, peneliti juga melakukan observasi melalui angket yang diisi oleh Siswa SMA Negeri 18 Medan. Berikut tabel yang merupakan hasil data angket yang sudah dibagikan, yaitu:

Tabel 1. 3 Lingkungan Keluarga Siswa SMA Negeri 18 Medan

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Orangtua saya memperhatikan jam belajar saya di rumah	10%	17%	64%	6%
2	Saya mendiskusikan kesulitan mengerjakan tugas saya dengan orangtua saya	11%	21%	57%	10%
3	Orangtua mau membantu jika saya mendapat kesulitan dalam belajar	11%	30%	46%	13%
4	Anggota keluarga yang lain membantu saya jika saya mendapat kesulitan belajar di rumah	13%	17%	56%	14%
5	Saya akan lebih betah belajar di rumah dibandingkan belajar di tempat lain	10%	27%	44%	19%
6	Saudara saya tidak mengganggu sayaketika saya belajar di rumah	14%	26%	51%	9%
7	Saya merasa rumah yang nyaman akan mendukung belajar saya di rumah	7%	31%	44%	17%
8	Ketika saya sedang belajar di rumah sayasenang bila tiba-tiba di suruh mengerjakan pekerjaan rumah yang lainnya walaupun itu mengganggu jam belajar saya	6%	24%	53%	17%
9	Orangtua saya segera memeberikan uangjika saya hendak membeli keperluan belajar saya	9%	27%	53%	11%
10	Orangtua saya selalu memotivasi sayauntuk lebih giat dalam belajar	10%	26%	46%	19%
11	Orangtua saya selalu memberikan saya semangat bahkan ketika saya tidak semangat belajar	9%	34%	47%	10%
12	Orangtua saya mengutamakan pendidikan untuk semua anggota keluarganya	9%	27%	57%	7%
13	Orangtua saya akan memberikan saya hadiah ketika saya mendapatkan prestasi di sekolah	7%	26%	54%	13%
14	Orangtua menentukan jam belajar saya dirumah	10%	39%	46%	6%

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
15	Saya mendapatkan sanksi bila saya melanggar peraturan di rumah.	23%	24%	43%	10%

Sumber: *Diolah Oleh Penulis 2024*

Berdasarkan tabel 1.3 didapatkan kesimpulan bahwa Lingkungan Keluarga siswa SMA Negeri 18 Medan masih kurang mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari fakta bahwa mayoritas siswa 64% merasa orangtua tidak memperhatikan jam belajar mereka di rumah. Ini menunjukkan kurangnya perhatian yang dapat berpengaruh negatif pada disiplin belajar siswa. Lebih dari setengah siswa 54% tidak setuju bahwa mereka mendapatkan hadiah untuk prestasi, menunjukkan penghargaan atas prestasi akademik yang kurang. Berdasarkan kuesioner di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas XI SMA Negeri 18 Medan kurang mendukung siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

Disinilah perlu dioptimalkan bagaimana tindak lanjut dalam meningkatkan prestasi melalui pelaksanaan disiplin belajar siswa dan lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Karena sebagian besar waktu yang dimiliki siswa banyak di rumah, maka peran orang tua tidak dapat diabaikan. Dikarenakan proses kedisiplinan dimulai dari rumah, sehingga peran orang tua dalam memantau dan memberikan perhatian terhadap pendidikan putra-putrinya sangat penting.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang masih kurang optimal di kelas XI SMA Negeri 18 Medan T.A 2023/2024.
2. Masih banyak siswa kelas XI yang melanggar disiplin yang ada di sekolah SMA Negeri 18 Medan T.A 2023/2024 seperti siswa yang tidak meminta izin saat tidak dapat hadir di sekolah, siswa yang masih bermain dan berada di kantin pada saat

jam istirahat telah selesai, banyaknya siswa yang bermain hp saat pembelajaran sedang berlangsung, pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu dan masih banyak siswa yang mengganggu temannya saat belajar.

3. Lingkungan keluarga siswa kurang mendukung kegiatan belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 18 Medan T.A 2023/2024 seperti orang tua tidak membantu anak saat belajar di rumah, orangtua tidak mengatur waktu belajar anak, orangtua yang tidak memberikan sanksi apabila anak melanggar peraturan di rumah dan orang tua yang kurang mengapresiasi pencapaian anak di sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah daam penelitian ini:

1. Prestasi belajar yang diteliti adalah kemampuan siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi pada semester genap di SMA Negeri 18 Medan T.A 2023/2024 yang diperoleh dari penilaian afektif, kognitif, psikomotorik siswa yang dilihat dari daftar kumpulan nilai (DKN).
2. Disiplin yang diteliti dalam penelitian ini adalah disiplin belajar siswa yang berlaku dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah pada kelas XI IPS SMA Negeri 18 Medan T.A 2023/2024.
3. Lingkungan keluarga yang diteliti adalah lingkungan keluarga siswa kelas XI IPS SMA Negeri 18 Medan T.A 2023/2024 yang kurang mendukung pembelajaran siswa.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 18 Medan T.A 2023/2024.
2. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 18 Medan T.A 2023/2024.

3. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 18 Medan T.A 2023/2024.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 18 Medan T.A 2023/2024.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 18 Medan T.A 2023/2024.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh disiplin belajara dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 18 Medan T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang disiplin belajar.
- b. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan hubungan disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan menjadi referensi bagi penulis.

b. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi para guru di SMA Negeri 18 Medan khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang pembinaan disiplin belajar siswa serta

mengetahui lingkungan keluarga dalam rangka mencari strategi belajar mengajar yang baik untuk mencapai peningkatan prestasi belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini kiranya dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan disiplin belajar siswa dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

